

## ANALISIS SEKTOR EKONOMI UNGGULAN KAWASAN STRATEGIS MEBIDANGRO

### ANALYSIS OF THE LEADING ECONOMIC SECTORS IN THE MEBIDANGRO STRATEGIC REGION

Retno Muslinawati<sup>1</sup>, Azhari<sup>2</sup>, Nanda Dwi Aprilia<sup>3</sup>, Rika Nur Fadilah<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup>(Prodi Ekonomi, Fakultas Ekonomi Pembangunan, Universitas Bojonegoro, Negara Indonesia))

<sup>1</sup>[retnomuslinawati05@gmail.com](mailto:retnomuslinawati05@gmail.com), <sup>2</sup>[azharunigoro@gmail.com](mailto:azharunigoro@gmail.com), <sup>3</sup>[nandadwiaprilias15@gmail.com](mailto:nandadwiaprilias15@gmail.com),

<sup>4</sup>[rikafadila30@gmail.com](mailto:rikafadila30@gmail.com)

#### Abstrak

Studi ini dilakukan untuk mengukur tingkat perkembangan ekonomi diberbagai wilayah, mengelompokkan sektor ekonomi, serta mengidentifikasi sektor unggulan di Kawasan Strategis Nasional yang mencakup Kota Medan, Kota Binjai, Kabupaten Deli Serdang, dan Kabupaten Karo (KSN Mebidangro). Studi ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan memanfaatkan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tahun 2019–2023. Analisis dilakukan menggunakan beberapa pendekatan, yaitu Tipologi Klassen, Location Quatient (LQ), dan Dynamic Location Quotient (DLQ). Hasil analisis Tipologi Klassen, memperlihatkan bahwa Kota Medan tergolong wilayah maju dan berkembang pesat, sedangkan Kota Binjai, Kabupaten Deli Serdang, dan Kabupaten Karo termasuk kategori wilayah maju namun masih menghadapi tekanan. Sedangkan hasil Location Quotient dan Dynamic Location Quotient memperlihatkan bahwa setiap daerah kota/kabupaten di KSN Mebidangro memiliki sektor basis yang bervariasi, sesuai dengan karakteristik ekonomi masing-masing wilayah. Hasil ini menekankan urgensi penyusunan kebijakan yang fokus dan efektif dalam memacu ekonomi yang tumbuh secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Pertumbuhan Ekonomi; Sektor Unggulan; Perkembangan Sektor; Posisi Pembangunan; KSN Mebidangro

#### Abstract

*This study was conducted to measure the level of economic development in various regions, classify economic sectors, and identify leading sectors in the National Strategic Area covering Medan City, Binjai City, Deli Serdang Regency, and Karo Regency (KSN Mebidangro). This study used quantitative descriptive analysis techniques utilizing Gross Regional Domestic Product (GRDP) data from 2019 to 2023. The analysis was conducted using several approaches, namely Klassen Typology, Location Quotient (LQ), and Dynamic Location Quotient (DLQ). The results of the Klassen Typology analysis show that the City of Medan is classified as an advanced and rapidly developing region, while the City of Binjai, Deli Serdang Regency, and Karo Regency are categorized as advanced regions but still face pressures. Meanwhile, the results of the Location Quotient and Dynamic Location Quotient indicate that each city/district in the Mebidangro KSN has varying base sectors, consistent with the economic characteristics of each region. These findings emphasize the urgency of developing focused and effective policies to drive sustainable economic growth.*

**Keywords:** Economic Growth; Leading Sectors; Sector Development; Development Position; KSN Mebidangro

## PENDAHULUAN

Peningkatan ekonomi menjadi bagian dari indikator penting dalam mengukur peningkatan kesejahteraan serta pembangunan sebuah wilayah maupun suatu negara (Marcal et al., 2024). Dalam pembangunan daerah, peran sektor ekonomi unggulan menjadi sangat berpengaruh sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Identifikasi terhadap sektor unggulan membantu pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pembangunan yang lebih fokus,

efisien, dan berbasis potensi lokal (Pohan, 2023). Di era persaingan global yang semakin ketat, pengembangan daerah perlu memperkuat sektor ekonomi yang kompetitif maupun komparatif. guna memperkuat daya saing sekaligus mewujudkan struktur ekonomi berkelanjutan (Susilo et al., 2024).

Salah satu wilayah yang memiliki posisi strategis dalam konteks pembangunan regional adalah kawasan Mebidangro, yang merupakan wilayah dari Medan, Binjai, Deli Serdang, dan Karo (Taufiq & Kombaitan, 2019). Kawasan ini ditetapkan sebagai bagian dari kawasan strategis nasional berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2011 mengenai Rencana Tata Ruang Kawasan Perkotaan Mebidangro. Penetapan ini didasarkan pada posisi geografisnya yang saling terhubung dan perannya sebagai pusat pertumbuhan utama di Provinsi Sumatera Utara (Wijaya, 2017). Kawasan Mebidangro juga merupakan pusat kegiatan ekonomi, perdagangan, dan jasa yang menjadi penggerak utama dinamika ekonomi regional.

Namun hingga saat ini wilayah tersebut potensi pemanfaatan ekonomi kawasan Mebidangro belum sepenuhnya optimal (Putri, 2022). Pertumbuhan ekonomi yang terjadi cenderung tidak merata antarwilayah, dan belum seluruh sektor dikembangkan secara proporsional sesuai dengan keunggulan masing-masing. Wilayah Medan dan Binjai lebih berkembang pada sektor jasa dan perdagangan, sementara Deli Serdang dan Karo masih bertumpu pada sektor pertanian dan perkebunan. Ketidakseimbangan ini menunjukkan perlunya identifikasi sektor unggulan yang lebih mendalam dan berbasis data, agar setiap wilayah dalam kawasan Mebidangro dapat berkembang secara sinergis dan saling melengkapi.

Semakin berkembangnya zaman tantangan globalisasi, revolusi industri 4.0, serta transformasi digital telah mengubah peta persaingan ekonomi, termasuk di tingkat lokal dan regional (Muhammad, 2020). Daerah dituntut untuk tidak hanya menggali potensi yang ada, tetapi juga berinovasi dalam menciptakan nilai tambah dan meningkatkan efisiensi produksi. Dalam hal ini perencanaan pembangunan ekonomi tidak lagi dapat bersifat generalistik, melainkan harus berbasis pada analisis sektoral yang mampu mengidentifikasi keunggulan lokal serta potensi pasar yang tersedia (Wahyuni et al., 2023). Penelitian terhadap sektor-sektor unggulan menjadi landasan penting dalam mendesain strategi pembangunan yang adaptif, inklusif, dan berkelanjutan.

Dengan keterbatasan fiskal daerah dan alokasi anggaran pembangunan yang terbatas menuntut adanya skala prioritas dalam pelaksanaan program-program pembangunan (Susilo et al., 2023). Oleh karena itu, pemilihan sektor unggulan yang tepat dapat membantu pemerintah daerah dalam mengalokasikan sumber daya secara efisien dan berdampak luas terhadap pertumbuhan ekonomi. Sektor unggulan juga menjadi hal yang perlu diprioritaskan sehingga dapat menarik investasi, baik dari pemerintah pusat, swasta, maupun mitra internasional, karena dianggap memiliki prospek jangka panjang dan daya serap tenaga kerja yang tinggi.

Permasalahan lainnya di wilayah tersebut yaitu belum adanya pemetaan yang sistematis dan komprehensif terkait sektor-sektor unggulan di kawasan Mebidangro yang disesuaikan dengan dinamika terbaru. Penelitian terdahulu umumnya masih bersifat sektoral dan terbatas pada satu wilayah, sehingga belum menggambarkan keterkaitan ekonomi lintas wilayah yang ada dalam kawasan strategis ini (Yanuar et al., 2023). Padahal, integrasi wilayah menjadi kunci dalam membangun kekuatan ekonomi kawasan secara utuh dan berdaya saing.

Oleh karena itu, studi ini bermaksud agar dapat melakukan analisis terhadap sektor unggulan di kawasan strategis Mebidangro secara menyeluruh. Pendekatan yang dipergunakan

melibatkan analisis kuantitatif dan kualitatif untuk mengukur kontribusi, pertumbuhan, dan daya saing masing-masing sektor terhadap PDRB serta dampaknya terhadap penyerapan tenaga kerja (Setiawan, 2020). Temuan studi ini diupayakan agar dapat menjadi acuan dalam merumuskan strategi pembangunan ekonomi, baik di tingkat provinsi maupun kabupaten/kota yang berada dalam kawasan Mebidangro. Dengan adanya analisis sektor ekonomi unggulan ini, diharapkan arah pembangunan kawasan Mebidangro dapat lebih terfokus dan tepat sasaran (Putra et al., 2017). Selain itu, penguatan sektor unggulan akan mendorong lahirnya inovasi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta menciptakan struktur ekonomi yang tangguh dan adaptif terhadap perubahan (Supriyanto, 2024). studi ini diupayakan agar tidak hanya berkontribusi pada ranah akademik, tapi juga menjadi panduan praktis bagi perumusan kebijakan yang berbasis data dan analisis secara menyeluruh.

## **KAJIAN TEORI**

### **Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi termasuk aspek fundamental dalam memahami dinamika pembangunan suatu wilayah (Susilo et al., 2020). Dilihat secara umum jika pertumbuhan ekonomi juga disebut meningkatnya pengeluaran barang serta layanan dari masa ke masa. Di konteks regional, indikator utama yang digunakan untuk mengukurnya adalah meningkatnya PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) (Batubara et al., 2025). Pertumbuhan ekonomi bukan semata-mata ditentukan oleh jumlah output semata, melainkan juga dipengaruhi oleh efisiensi alokasi sumber daya, investasi, kemajuan teknologi, serta produktivitas tenaga kerja (Sholihah et al., 2017). Oleh karena itu, untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan, suatu daerah perlu mengenali bidang-bidang ekonomi yang menyumbang secara substansial terhadap PDRB serta memiliki peluang pertumbuhan yang menjanjikan di masa depan.

Dalam analisis sektor unggulan, keterkaitan dengan pertumbuhan ekonomi menjadi sangat penting (Indriani & Mukhyi, 2013). Bidang-bidang unggulan biasanya adalah area yang tumbuh lebih cepat dari rata-rata dan mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar lantas mendorong peningkatan pendapatan masyarakat (Pesurnay, 2018). Melalui pemahaman atas teori pertumbuhan ekonomi, penelitian ini diarahkan untuk menelusuri sektor-sektor yang memberikan kontribusi paling signifikan pada peningkatan PDRB kawasan strategis Mebidangro (Putra et al., 2017).

### **Sektor Basis dan Sektor Non-Basis**

Teori sektor basis dan non-basis merupakan pendekatan klasik dalam analisis ekonomi regional (Tutupoho, 2019) yang mengklasifikasikan aktivitas ekonomi di suatu wilayah menjadi dua kategori utama: sektor basis (export-oriented) dan sektor non-basis (local-oriented). Sektor basis menghasilkan barang dan jasa (Jaya, 2022). Sementara dalam sektor non-basis melayani kebutuhan penduduk lokal dan tidak secara langsung menambah pendapatan wilayah. Peran sektor basis sangat penting dalam pembangunan daerah karena aktivitas ekspor regional yang dilakukan mampu menciptakan efek pengganda (multiplier effect) (Vaulina & Rahmi, 2013). Pendapatan yang masuk dari luar akan meningkatkan permintaan terhadap sektor-sektor pendukung di dalam wilayah, sehingga merangsang pertumbuhan sektor non-basis (Dewi et al., 2022). Dengan

demikian, sektor basis menjadi motor penggerak utama dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat (Astuti & Hidayat, 2021).

Dalam realistisnya sektor basis sering diidentifikasi melalui berbagai teknik analisis, seperti Location Quotient (LQ) dan Shift Share (Ikhlasari & Salim, 2024). Keduanya digunakan untuk membedakan antara sektor-sektor yang hanya melayani kebutuhan lokal dan sektor-sektor yang memiliki keunggulan kompetitif serta potensi pasar di luar wilayah (Nuryadin et al., 2023). Hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa pembangunan daerah tidak hanya bertumpu pada sektor yang besar secara absolut, tetapi juga sektor yang strategis secara ekonomi (Jumiyanti, 2018). Dengan memahami peran sektor basis dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi, maka strategi pembangunan yang disusun dapat lebih fokus pada sektor-sektor yang memberi dampak paling luas dan berkelanjutan.

### **Analisis Location Quotient (LQ)**

Location Quotient (LQ) termasuk metode kuantitatif yang dimanfaatkan agar dapat mengukur tingkat keunggulan komparatif bidang ekonomi tertentu di daerah tersebut (Pratiwi et al., 2024). Metode ini membandingkan peran suatu sektor terhadap total PDRB pada suatu wilayah dibandingkan dengan peran sektor serupa di kawasan yang cakupannya lebih luas, misalnya provinsi atau tingkat nasional (Suwarno & Sishadiyati, 2022). Apabila nilai LQ melebihi 1, sektor tersebut dikategorikan sebagai sektor basis. atau unggulan karena kontribusinya lebih tinggi dari rata-rata. Kelebihan metode LQ adalah kesederhanaannya dan kemampuannya dalam menentukan sektor-sektor yang mempunyai keunggulan komparat (Harahap et al., 2025). Dengan mengetahui sektor-sektor dengan nilai LQ yang tinggi, pemerintah daerah dapat lebih mudah merumuskan strategi pembangunan sektoral yang berbasis potensi nyata dan bukan hanya berdasarkan asumsi (Sundaro, 2021).

Di kawasan Mebidangro, analisis LQ sangat penting dalam rangka mengidentifikasi sektor unggulan di setiap daerah atau kota/kabupaten yang membentuk kawasan strategis tersebut (Putra et al., 2017). Mengingat Mebidangro mencakup wilayah Medan, Binjai, Deli Serdang, dan sekitarnya, diperlukan pendekatan yang mampu melihat keunggulan sektor dari sisi spesialisasi wilayah (Harahap, 2014). Hal ini memungkinkan adanya sinergi pembangunan antarwilayah dengan mengoptimalkan sektor-sektor yang memiliki kelebihan.

### **Konsep Daya Saing Wilayah**

Daya saing wilayah merujuk pada kapasitas suatu daerah dalam memanfaatkan sumber daya untuk menghasilkan nilai tambah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan (Leuhery, & Rehatta, 2024). Daya saing tidak hanya ditentukan oleh faktor alam, tetapi juga oleh produktivitas, inovasi, kualitas SDM, dan efektivitas institusi (Septiana et al., 2023). Konsep daya saing juga erat kaitannya dengan kemampuan sektor-sektor ekonomi dalam bersaing di pasar domestik maupun global (Sartika, 2021). Sektor yang kompetitif biasanya memiliki efisiensi tinggi, dukungan infrastruktur yang memadai, serta adaptif terhadap perubahan teknologi dan preferensi pasar (Moehadi et al., 2024). Oleh karena itu, pengukuran daya saing sektor menjadi penting dalam merumuskan strategi pembangunan daerah yang berbasis keunggulan lokal (Sari & Retnaningsih, 2020).

Tidak cukup hanya melihat sektor mana yang tumbuh atau memiliki nilai LQ tinggi, tetapi juga perlu dilihat seberapa kompetitif sektor tersebut dalam jangka panjang (Sapriadi & Hasbiullah, 2015). Dengan demikian, kebijakan yang dihasilkan lebih tepat sasaran dan tidak bersifat jangka pendek. Dalam pengembangan kawasan strategis Mebidangro, daya saing wilayah menjadi kunci dalam membangun kolaborasi antardaerah (Putri & Islahuddin, 2018). Setiap wilayah dapat fokus pada sektor yang paling unggul dan kompetitif, lalu dikembangkan dalam kerangka kerja sama kawasan.

## METODOLOGI

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan ekonomi regional guna mengidentifikasi sektor-sektor ekonomi unggulan di dalam Kawasan Strategis Nasional (KSN) Mebidangro, yang meliputi Kota Medan, Kota Binjai, Kabupaten Deli Serdang, dan Kabupaten Karo. Data penelitian berupa PDRB ADHK, pertumbuhan ekonomi, dan jumlah penduduk pada periode 2019–2023, diperoleh dari Badan Pusat Statistik. Total sampel terdiri dari 20 observasi data panel yang merepresentasikan kondisi ekonomi empat daerah tersebut selama lima tahun.

Metode analisis yang digunakan meliputi Tipologi Klassen untuk mengelompokkan sektor berdasarkan pertumbuhan dan kontribusinya, Location Quotient (LQ) untuk mengidentifikasi sektor basis yang memiliki keunggulan komparatif, serta Dynamic Location Quotient (DLQ) untuk menilai potensi perkembangan sektor di masa depan. Kombinasi ketiga metode ini memberikan gambaran komprehensif mengenai sektor yang berkontribusi signifikan sekaligus memiliki prospek pertumbuhan di perekonomian regional Mebidangro.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### KSN Mebidangro menggunakan Analisis *Tipologi Klassen* tahun 2019-2023

Analisis Tipologi Klassen dalam penelitian ini dimanfaatkan sebagai instrumen untuk mengukur dan membandingkan kesenjangan yang terjadi berdasarkan pola perkembangan ekonomi di Kawasan Strategis Nasional (KSN) Mebidangro. Pendekatan yang diterapkan dalam analisis ini berfokus pada aspek wilayah, kategori tersebut meliputi kuadran I, yaitu daerah yang mengalami pertumbuhan dan kemajuan yang cepat; kuadran II, yang mencakup daerah maju namun mengalami tekanan; kuadran III, daerah yang berkembang dengan cepat; serta kuadran IV, yang merupakan daerah dengan tingkat perkembangan relatif tertinggal (Meilena & Mohammad Wahed, 2023). Hasil dari perhitungan Analisis Tipologi Klassen untuk KSN Mebidangro dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1. Hasil Analisis Tipologi Klassen KSN MEBIDANGRO**

| Indikator Ekonomi Daerah (Y)                             | Pertumbuhan di Atas Rata-rata ( $Y_i > Y$ )                                                  | Pertumbuhan di Bawah Rata-rata ( $Y_i < Y$ ) |
|----------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------|
| Pendapatan Regional Tinggi (PDRB Per Kapita > Rata-rata) | Wilayah Maju dengan Momentum Positif:<br>- Kota Medan                                        | Wilayah Maju dengan Perlambatan:<br>-        |
| Pendapatan Regional Rendah (PDRB Per Kapita < Rata-rata) | Wilayah Berkembang Dinamis:<br>- Kota Binjai<br>- Kabupaten Deli Serdang<br>- Kabupaten Karo | Wilayah Memerlukan Perhatian Khusus:<br>-    |

Sumber: Data diolah (2025)

Tabel 1 Klasifikasi daerah didasarkan pada perbandingan PDRB per kapita ( $Y_i$ ) dan laju ekspansi ekonomi ( $R_i$ ) terhadap angka rata-rata ( $Y$  dan  $R$ ). Dari hasil kategorisasi tersebut, Kota Medan masuk dalam kategori Wilayah Unggul dengan Pertumbuhan Optimal yang ditandai dengan tingkat kesejahteraan masyarakat dan laju perkembangan ekonomi yang keduanya melampaui standar regional, sehingga memperkuat posisinya sebagai pusat aktivitas perekonomian wilayah. Sementara itu, Kota Binjai, Kabupaten Deli Serdang, dan Kabupaten Karo dikategorikan sebagai Wilayah Potensial dengan Momentum Tinggi, dimana ketiga wilayah ini meskipun tingkat kesejahteraan per kapitanya masih berada di bawah standar regional, namun memperlihatkan akselerasi pertumbuhan ekonomi yang signifikan di atas rata-rata. Fenomena ini menunjukkan bahwa ketiga wilayah tersebut tengah berada dalam periode transformasi ekonomi yang mengarah pada peningkatan taraf hidup masyarakat.

Hasil klasifikasi tingkat pertumbuhan dan perkembangan ekonomi di KSN Mebidangro melalui Analisis Tipologi Klassen menunjukkan implikasi penting terhadap kondisi ekonomi dan sosial kawasan tersebut. Perbedaan dinamika ekonomi antar wilayah cukup signifikan, dengan Kota Medan sebagai kawasan yang sudah berkembang dan terus ekspansif yang mempertahankan Produk Domestik Regional Bruto per orang tinggi dan ekspansi ekonomi yang melampaui tingkat rata-rata, menjadikannya pusat ekonomi yang terus berkembang. Sementara itu, Kota Binjai bersama Kabupaten Deli Serdang dan Kabupaten Karo yang tergolong maju tapi tertekan, mengalami stagnasi ekonomi meskipun PDRB per kapitanya tinggi. Sejalan dengan penelitian Hilmiyah & Anggita (2025) Kota Medan berfungsi sebagai pusat pertumbuhan utama, sementara wilayah lain membutuhkan strategi khusus untuk mengatasi ketertinggalan atau tekanan ekonomi yang dialami. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan kebijakan yang berbeda antara Kota Medan dan wilayah lainnya. Kota Medan perlu memperkuat sektor-sektor yang sudah berkembang dan memperluas cakupan ekonomi untuk mempertahankan posisinya sebagai pusat ekonomi utama. Sebaliknya, wilayah yang mengalami tekanan ekonomi harus fokus pada optimalisasi sektor potensial untuk mendorong pertumbuhan yang lebih cepat dan mengurangi stagnasi. Dengan strategi yang tepat, diharapkan wilayah-wilayah tersebut dapat mengejar ketertinggalan dan memperbaiki tekanan ekonomi sehingga tercipta pemerataan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan di KSN Mebidangro.

### Pembagian sektor berdasarkan skor LQ dan DLQ kawasan KSN Mebidangro rentang waktu 2019-2023

Berdasarkan temuan analisis Location Quotient (LQ) dan Dynamic Location Quotient (DLQ), bidang ekonomi di Kawasan Strategis Nasional (KSN) Mebidangro dikelompokkan ke dalam empat kategori. Pertama, Sektor Andalan (LQ melebihi angka 1 dan DLQ melebihi 1), merupakan area ekonomi dengan kapasitas produksi berlebih, peran vital dalam struktur ekonomi daerah, dan proyeksi pertumbuhan berkelanjutan. Kedua, Sektor Mature (LQ diatas 1 dan DLQ kurang dari satu), yang memiliki kelebihan produksi dan kontribusi penting, namun dinamika pertumbuhannya cenderung mengalami perlambatan. Ketiga, Sektor Emerging (LQ kurang dari 1 dan DLQ diatas 1), yang meski belum dominan dan masih dalam kondisi defisit, memperlihatkan peluang pengembangan yang menjanjikan. Keempat, Sektor Tertinggal (LQ dibawah 1 dan DLQ dibawah 1), yaitu sektor dengan defisit produksi dan tanpa indikasi prospek pertumbuhan positif. Klasifikasi ini digunakan untuk memetakan posisi dan potensi masing-masing sektor ekonomi di KSN Mebidangro pada periode 2019–2023, sebagaimana disajikan sebagai berikut.

**Tabel 2. Kode dan Nama Sektor**

| Kode       | Sektor                                                         |
|------------|----------------------------------------------------------------|
| A          | Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan                            |
| B          | Pertambangan dan Penggalian                                    |
| C          | Industri Pengolahan                                            |
| D          | Pengadaan Listrik dan Gas                                      |
| E          | Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang       |
| F          | Konstruksi                                                     |
| G          | Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor  |
| H          | Transportasi dan Pergudangan                                   |
| I          | Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum                           |
| J          | Informasi dan Komunikasi                                       |
| K          | Jasa Keuangan dan Asuransi                                     |
| L          | Real Estate                                                    |
| M, N       | Jasa Perusahaan                                                |
| O          | Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib |
| P          | Jasa Pendidikan                                                |
| Q          | Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial                             |
| R, S, T, U | Jasa Lainnya                                                   |

**Tabel 3. Pengelompokan sektor berdasarkan nilai LQ dan DLQ Kota Medan**

| Sektor | LQ   | DLQ  | Kategori   |
|--------|------|------|------------|
| A      | 0.04 | 0.00 | Tertinggal |
| B      | 0.00 | 0.39 | Tertinggal |
| C      | 0.80 | 0.26 | Tertinggal |
| D      | 1.46 | 4.95 | Unggulan   |
| E      | 1.16 | 0.69 | Berkembang |
| F      | 4.25 | 0.76 | Berkembang |

|            |      |      |            |
|------------|------|------|------------|
| G          | 1.48 | 2.41 | Unggulan   |
| H          | 1.37 | 1.38 | Unggulan   |
| I          | 1.24 | 0.71 | Berkembang |
| J          | 1.81 | 6.12 | Unggulan   |
| K          | 6.36 | 1.84 | Unggulan   |
| L          | 2.25 | 5.85 | Unggulan   |
| M, N       | 2.77 | 3.02 | Unggulan   |
| O          | 0.55 | 0.08 | Tertinggal |
| P          | 1.93 | 0.76 | Berkembang |
| Q          | 1.42 | 0.69 | Berkembang |
| R, S, T, U | 1.85 | 2.25 | Unggulan   |

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan data Tabel 3, segmen ekonomi Kota Medan terbagi ke dalam tiga klasifikasi sesuai dengan skor Location Quotient (LQ) dan Dynamic Location Quotient (DLQ). Sektor andalan (LQ diatas 1; DLQ diatas 1) terdiri dari Pengadaan Listrik dan Gas, Perdagangan Besar dan Eceran/Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Transportasi dan Pergudangan, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi, serta Real Estate. Sektor-sektor ini memiliki keunggulan dalam perekonomian lokal dengan pertumbuhan lebih cepat dibanding daerah lain, sehingga menjadi prioritas pengembangan investasi, inovasi, dan infrastruktur.

Sektor mature (LQ diatas 1; DLQ kurang dari 1) terdiri dari Pengadaan Air dan Pengelolaan Limbah, Konstruksi, Akomodasi dan Makan Minum, Jasa Pendidikan, serta Jasa Kesehatan dan Sosial. Kendati berperan vital, segmen ini menunjukkan laju ekspansi yang melambat dibanding rata-rata provinsi sehingga memerlukan peningkatan produktivitas dan kualitas SDM. Adapun sektor tertinggal (LQ kurang dari 1; DLQ kurang dari 1) mencakup Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalan; Industri Pengolahan; serta Administrasi Pemerintahan, yang memiliki sumbangsih terbatas dan laju pertumbuhan yang rendah. Penemuan ini selaras dengan arahan Pemerintah Kota Medan, seperti proyek distribusi gas (jargas), yang ditargetkan untuk memperkuat sektor prima dalam rangka optimalisasi energi, otonomi ekonomi, dan pembangunan berkelanjutan di KSN Mebidangro. Selain itu, Hasil analisis ini juga konsisten dengan studi yang dilakukan oleh Rahmaliza & Prananing Tyas (2022) yang menunjukkan bahwa bidang keuangan, properti, dan layanan perusahaan adalah sektor andalan yang berpotensi untuk diperkuat guna mendorong ekspansi ekonomi wilayah.

**Tabel 4. Pengelompokan sektor berdasarkan nilai LQ dan DLQ Kota Binjai**

| Sektor | LQ   | DLQ  | Kategori   |
|--------|------|------|------------|
| A      | 0.12 | 0.02 | Tertinggal |
| B      | 2.30 | 0.50 | Berkembang |
| C      | 0.60 | 0.79 | Tertinggal |
| D      | 2.66 | 6.45 | Unggulan   |
| E      | 0.71 | 0.03 | Tertinggal |
| F      | 2.60 | 0.06 | Berkembang |

|            |      |      |            |
|------------|------|------|------------|
| G          | 1.75 | 2.30 | Unggulan   |
| H          | 1.84 | 0.56 | Berkembang |
| I          | 2.63 | 0.40 | Berkembang |
| J          | 1.13 | 2.10 | Unggulan   |
| K          | 3.46 | 5.58 | Unggulan   |
| L          | 1.77 | 3.45 | Unggulan   |
| M, N       | 0.72 | 0.17 | Tertinggal |
| O          | 1.84 | 0.02 | Berkembang |
| P          | 3.61 | 0.19 | Berkembang |
| Q          | 0.83 | 0.61 | Tertinggal |
| R, S, T, U | 0.77 | 0.03 | Tertinggal |

Sumber: Data Diolah (2025)

Dilihat dari Tabel 4, sektor ekonomi di Kota Binjai terbagi menjadi tiga kategori. Sektor unggulan (LQ lebih dari 1; DLQ lebih dari 1) Pengadaan Listrik dan Gas, Perdagangan Besar dan Eceran/Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi, serta Real Estate. Sektor-sektor ini menjadi tulang punggung perekonomian daerah dengan pertumbuhan di atas rata-rata provinsi, sehingga memerlukan penguatan melalui teknologi, infrastruktur, dan pelatihan tenaga kerja.

Sektor berkembang (LQ lebih dari 1; DLQ lebih dari 1) terdiri atas Pertambangan dan Penggalian, Konstruksi, Transportasi dan Pergudangan, Akomodasi dan Makan Minum, Administrasi Pemerintahan, serta Jasa Pendidikan. Meskipun dominan secara struktural, sektor-sektor ini tumbuh lebih lambat dan membutuhkan inovasi, diversifikasi layanan, serta peningkatan kualitas SDM. Adapun sektor tertinggal (LQ kurang dari 1; DLQ kurang dari 1) mencakup Pertanian, Industri Pengolahan, Pengelolaan Air dan Limbah, Jasa Perusahaan, dan Jasa Lainnya, yang kontribusinya rendah dan pertumbuhannya di bawah rata-rata wilayah lain. Pemerintah Kota Binjai perlu memaksimalkan potensi sektor prospektif, terutama sektor teknologi informasi yang menjadi landasan menuju "kota cyber". Upaya ini dinilai strategis guna mempercepat pertumbuhan perekonomian dan mengangkat taraf hidup masyarakat, sebagaimana didukung oleh temuan Khairi & Marsoyo (2022) yang menekankan pentingnya sektor informal dan digital sebagai penyedia alternatif lapangan kerja inklusif di era modern.

**Tabel 5. Pengelompokan sektor berdasarkan nilai LQ dan DLQ Deli Serdang**

| Sektor | LQ   | DLQ   | Kategori   |
|--------|------|-------|------------|
| A      | 0.47 | 0.53  | Tertinggal |
| B      | 0.63 | 6.54  | Tertinggal |
| C      | 1.70 | 0.71  | Berkembang |
| D      | 2.49 | 6.88  | Unggulan   |
| E      | 0.28 | 0.38  | Tertinggal |
| F      | 3.47 | 1.91  | Unggulan   |
| G      | 1.00 | 6.55  | Unggulan   |
| H      | 1.77 | 21.26 | Unggulan   |

|            |      |      |            |
|------------|------|------|------------|
| I          | 1.22 | 0.47 | Berkembang |
| J          | 0.57 | 5.66 | Tertinggal |
| K          | 2.77 | 9.88 | Unggulan   |
| L          | 0.88 | 2.80 | Tertinggal |
| M, N       | 0.45 | 1.56 | Tertinggal |
| O          | 0.55 | 0.13 | Tertinggal |
| P          | 1.36 | 1.15 | Unggulan   |
| Q          | 0.82 | 2.48 | Tertinggal |
| R, S, T, U | 0.42 | 0.55 | Tertinggal |

Sumber: Data Diolah (2025)

Dilihat dari tabel 5 menunjukkan struktur perekonomian Kabupaten Deli Serdang pada terbagi menjadi tiga kategori utama. Sektor unggulan meliputi Pengadaan Listrik dan Gas, Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Transportasi dan Pergudangan, serta Jasa Keuangan dan Asuransi, yang memiliki nilai LQ diatas 1 dan DLQ diatas 1. Sektor ini menunjukkan keunggulan komparatif sekaligus prospek pertumbuhan tinggi sehingga perlu diperkuat melalui kebijakan infrastruktur, teknologi, dan iklim investasi yang kondusif. Sektor berkembang terdiri dari Industri Pengolahan serta Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (LQ diatas 1; DLQ dibawah 1) yang memerlukan modernisasi proses produksi, efisiensi operasional, dan penguatan akses pasar agar dapat mempertahankan daya saing.

Sebaliknya, sembilan sektor lain tergolong tertinggal (LQ kurang dari 1; DLQ kurang dari 1) karena kontribusi dan pertumbuhannya relatif rendah, antara lain Pertanian, Pertambangan, Pengadaan Air, Informasi dan Komunikasi, Real Estate, Jasa Perusahaan, Administrasi Pemerintahan, Jasa Kesehatan, dan Jasa Lainnya. Salah satu bidang unggulan menonjol adalah Transportasi dan Pergudangan, yang mendukung aktivitas logistik dan distribusi serta berpotensi mendorong PDRB secara signifikan. Ke depan, penguatan sektor-sektor unggulan perlu dilakukan secara sinergis antara pemerintah daerah, swasta, dan inovasi engoptimalkan potensi daerah untuk merealisasikan kemajuan ekonomi yang merata dan sustainable Hal ini sejalan dengan temuan Rachmadsyah (2024), yang menyebutkan bahwa permintaan masyarakat terhadap sektor ini terus meningkat. Oleh karena itu, diperlukan dukungan pemerintah, terutama dalam peningkatan infrastruktur transportasi dan manajemen lalu lintas, agar sektor ini dapat berkembang optimal dan memberi kontribusi nyata terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Deli Serdang.

**Tabel 6. Pengelompokan sektor berdasarkan nilai LQ dan DLQ Karo**

| Sektor | LQ   | DLQ   | Kategori   |
|--------|------|-------|------------|
| A      | 2.16 | 0.30  | Berkembang |
| B      | 0.18 | 1.10  | Potensial  |
| C      | 0.19 | 20.99 | Potensial  |
| D      | 1.48 | 11.71 | Unggulan   |
| E      | 0.50 | 0.22  | Tertinggal |
| F      | 1.51 | 0.78  | Berkembang |
| G      | 0.60 | 7.00  | Potensial  |

|            |      |       |            |
|------------|------|-------|------------|
| H          | 1.08 | 16.16 | Unggulan   |
| I          | 1.17 | 0.87  | Berkembang |
| J          | 0.34 | 2.86  | Potensial  |
| K          | 1.38 | 32.31 | Unggulan   |
| L          | 0.80 | 8.83  | Potensial  |
| M, N       | 0.19 | 0.65  | Tertinggal |
| O          | 1.72 | 0.10  | Berkembang |
| P          | 2.01 | 1.91  | Unggulan   |
| Q          | 1.06 | 4.71  | Unggulan   |
| R, S, T, U | 2.05 | 0.80  | Berkembang |

Sumber: Data Diolah (2025)

Tabel 6 menunjukkan bahwa struktur perekonomian Kabupaten Karo pada terbagi dalam empat kategori. Sektor unggulan (LQ diatas 1; DLQ diatas 1) yang memiliki keunggulan struktural sekaligus pertumbuhan cepat meliputi Pengadaan Listrik dan Gas, Transportasi dan Pergudangan, Jasa Keuangan dan Asuransi, Jasa Pendidikan, serta Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Sektor ini berkontribusi signifikan terhadap PDRB, didukung oleh infrastruktur energi baru terbarukan seperti pembangkit tenaga air dan panas bumi, yang memperkuat ketahanan energi Sumatera Utara dan mendorong penciptaan lapangan kerja.

Sektor berkembang (LQ diatas 1; DLQ dibawah 1) menunjukkan dominasi struktural namun mengalami perlambatan pertumbuhan, antara lain Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; Konstruksi; Akomodasi dan Makan Minum; Administrasi Pemerintahan; serta Jasa Lainnya. Sektor potensial (LQ kurang dari 1; DLQ lebih dari 1) seperti Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan, Perdagangan, Informasi dan Komunikasi, serta Real Estate, memiliki prospek pertumbuhan tinggi meski kontribusinya belum dominan. Adapun sektor tertinggal (LQ dibawah 1; DLQ dibawah 1) seperti Pengadaan Air dan Jasa Perusahaan memerlukan intervensi kebijakan untuk meningkatkan produktivitas. Temuan ini selaras dengan penelitian Wibisono et al (2019) yang menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan memiliki daya saing tinggi dan prospek cerah untuk menopang pertumbuhan ekonomi wilayah secara berkelanjutan. Temuan ini menjadi dasar perumusan strategi pembangunan daerah, di mana sektor unggulan dan potensial perlu diprioritaskan dalam investasi, teknologi, dan pengembangan SDM, sementara sektor berkembang dan tertinggal membutuhkan revitalisasi untuk mendorong pertumbuhan yang merata dan berkelanjutan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Hasil analisis data diperoleh melalui tiga pendekatan utama, yaitu Analisis Klassen, Koefisien Lokasi (LQ), dan Koefisien Lokasi Dinamis (DLQ) sehingga diperoleh pemahaman menyeluruh mengenai kondisi pembangunan ekonomi di kawasan strategis nasional (KSN) Mebidangro. Analisis Tipologi Klassen menunjukkan bahwa dari empat kabupaten/kota yang tergabung dalam KSN Mebidangro, seluruhnya berada pada kategori yang cukup baik, yakni kuadran I dan II. Kota Medan secara konsisten berada dalam kuadran I sebagai wilayah yang maju

dan tumbuh pesat, sementara Kota Binjai, Kabupaten Deli Serdang, dan Kabupaten Karo tergolong dalam kuadran II sebagai daerah yang maju namun mengalami tekanan pertumbuhan. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun ketiga daerah tersebut berkontribusi substansial pada PDRB, mereka masih menghadapi tantangan dalam mempertahankan laju pertumbuhan ekonominya.

Sehingga diperlukan strategi penguatan dan optimalisasi sektor-sektor unggulan guna mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan di wilayah-wilayah tersebut. Adapun temuan dari analisis LQ dan DLQ mengungkapkan bahwa setiap daerah kota/kabupaten di KSN Mebidangro mempunyai bidang unggulan yang bervariasi, bergantung pada karakteristik ekonomi lokalnya. Beberapa sektor yang dikenali sebagai unggulan antara lain perbaikan mobil dan sepeda motor, transportasi dan pergudangan, informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan asuransi, properti (real estate), jasa perusahaan, pendidikan, kesehatan dan kegiatan sosial, serta jasa lainnya. Keberagaman sektor unggulan ini mencerminkan potensi besar yang menjadi milik masing-masing daerah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi regional melalui pemanfaatan keunggulan lokal secara strategis dan berkelanjutan.

### Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian, peneliti merekomendasikan beberapa hal kepada pemerintah di Kawasan Strategis Nasional (KSN) Mebidangro guna mendukung pembangunan ekonomi yang lebih efektif dan berkelanjutan. Pertama, pemerintah diharapkan memberikan fokus dan perhatian yang lebih besar terhadap potensi sektor-sektor ekonomi lokal dalam perencanaan pembangunan daerah. Hal ini penting agar arah pembangunan lebih terfokus dan mampu menjawab kebutuhan spesifik tiap wilayah secara optimal. Kedua, diperlukan kerja sama antar pemerintah daerah dalam KSN Mebidangro untuk memprioritaskan pengelolaan dan pengembangan sektor-sektor ekonomi unggulan. Dengan fokus yang terarah, sektor-sektor ini berpotensi menjadi fondasi utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi kawasan secara keseluruhan. Ketiga, sektor-sektor ekonomi yang telah terbukti memiliki pertumbuhan dominan dan kontribusi signifikan terhadap PDRB daerah perlu dipertahankan dan diperkuat. Konsistensi dalam pengembangan sektor-sektor unggulan ini diharapkan dapat menjadi motor penggerak ekspansi perekonomian yang sustainable di KSN Mebidangro.

### REFERENSI

- Astuti, S. T., & Hidayat, W. (2021). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 4(2), 107–113. <https://doi.org/10.33005/jdep.v4i2.306>
- Batubara, B., Toding, E. T., Guntoro, Herlily, & Rachman, N. F. (2025). Urban Agrarian Reform in Indonesia. *SMAIAS: Sam Moyo African Institute for Agrarian*, 3(7), 1–19.
- Dewi, E. Y., Yuliani, E., & Rahman, B. (2022). Analisis Peran Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Perekonomian Wilayah. *Jurnal Kajian Ruang*, 2(2), 229. <https://doi.org/10.30659/jkr.v2i2.20961>
- Harahap, E. S. (2014). *Analisis Sektor Unggulan Kabupaten/Kota di Kawasan Mebidangro Sumatera Utara* [Universitas Sumatera Utara]. <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/38516>

- Harahap, M. Y., Rahayu, T., Tobing, R. D., Sinaga, O. S., Sinulingga, S. D. N., Sinaga, H., & Saragih, I. J. (2025). Analisis LQ (Location Quotient) dalam Menentukan Sektor Unggulan di Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara (2015-2024). *INNOVATIVE: Jurnal Of Social Science Research*, 5(3), 4632–4648.
- Hilmiyah, F., & Anggita, A. N. (2025). Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Grobogan Menggunakan Metode LQ, DLQ, dan Tipologi Klassen Periode 2020-2024. *Paradigma Grobogan: The Research Journal*, 2(1), 1–23.
- Ikhlasari, A., & Salim, A. (2024). Analisis Sektor Unggulan Provinsi Yogyakarta Menggunakan Teknik Location Quotient (LQ), Shift-Share (SS), dan Klassen. *Seminar Nasional LPPM UMMAT*, 3, 178–191.
- Indriani, L., & Mukhyi, M. A. (2013). Sektor Unggulan Perekonomian Indonesia: Pendekatan Input-Output. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil)*, 5, 8–9.
- Jaya, A. H. (2022). Analisis sektor-sektor basis dan non basis perekonomian wilayah Kabupaten Banggai tahun 2014-2018. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 8(2), 481. <https://doi.org/10.29210/020221568>
- Khairi, D. A., & Marsoyo, A. (2022). Sektor informal: peninjauan kembali dalam perspektif konseptual. *Region : Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Perencanaan Partisipatif*, 17(2), 360. <https://doi.org/10.20961/region.v17i2.47072>
- Marcil, I. A. F., Oentoro, Y. P., & Yasin, M. (2024). Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Cerminan Perkembangan Perekonomian Suatu Negara. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi*, 2(3), 40–47. <https://doi.org/10.54066/jmbe-itb.v2i3.1898>
- Meilena, E., & Mohammad Wahed. (2023). Analisis Penentuan Sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bangkalan. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 9(4), 1284–1297. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i4.1282>
- Moehadi, M., Susilo, J. H., & Alfiyana, S. (2024). Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur Tahun 2013-2022. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(1), 1360–1369. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i1.5985>
- Muhammad, A. R. (2020). *Era Revolusi Industri 4.0: Tantangan dan Peluang PTKIN di Indonesia*. Pusat Penelitian Dan Penerbitan Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. [https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/31355/%0Ahttps://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/31355/1/LP\\_PTPN\\_2020-Muhammad AR.pdf](https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/31355/%0Ahttps://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/31355/1/LP_PTPN_2020-Muhammad%20AR.pdf)
- Nuryadin, M. R., Nasrudin, & Maulina, D. (2023). Struktur Ekonomi Potensial Dan Daya Saing Antar Sektor di Kabupaten/Kota di Kalimantan Selatan. *PUBLIK: Jurnal MANajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik*, 10(1), 262–275.
- Pesurnay, A. J. (2018). Local Wisdom in a New Paradigm: Applying System Theory to the Study of Local Culture in Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 175(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/175/1/012037>
- Pohan, A. (2023). Cosmological perturbation theory: scale-free models and cosmology dependence. In *HAL Open Science (Issue 564)*. Sorbonne Universite.

- Pratiwi, R., Afrizal, R., Ruspianda, R., & Yuliana, D. (2024). Analisis Location Quotient (Lq) Dalam Penentuan Sektor Basis Dan Non Basis Di Kabupaten Kuantan Singingi. *Selodang Mayang: Jurnal Ilmiah Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir*, 10(2), 140–146. <https://doi.org/10.47521/selodangmayang.v10i2.421>
- Putra, M., Giyarsih, S. R., & Kurniawan, A. (2017). Sektor Unggulan dan Interaksi Antarwilayah pada Kawasan Strategis Nasional Perkotaan MEBIDANGRO. *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, 5(3), 181. <https://doi.org/10.14710/jwl.5.3.181-187>
- Putri, M. F., & Islahuddin. (2018). Analisis perbandingan kinerja keuangan pemerintah kabupaten/kota kawasan metropolitan mebidangro tahun anggaran 2011-2014. *Journal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 3(2), 317–334.
- Putri, R. A. (2022). Perancangan Mixed-use Building Dengan Fungsi Pusat Bisnis Industri Kreatif & Coworking Space di Medan dengan Pendekatan Berbasis Pada Efisiensi Energi Pencahayaan dan Penghawaan. *Architecture Undergraduate Study Program*, 1(201310200311137), 78–79.
- R. Jumiyanti, K. (2018). Analisis Location Quotient dalam Penentuan Sektor Basis dan Non Basis di Kabupaten Gorontalo. *Gorontalo Development Review*, 1(1), 29. <https://doi.org/10.32662/golder.v1i1.112>
- Rachmadsyah, A. S. (2024). Analisis Sektor Unggulan dan Infrastruktur dalam Pengembangan Wilayah Kota Sabang. *Bappenas Working Papers*, 7(2), 169–187. <https://doi.org/10.47266/bwp.v7i2.335>
- Rahmaliza, & Prananing Tyas, W. (2022). Analisis Sektor Unggulan Kota Lubuklinggau Sebagai Kawasan Strategis Provinsi. *Tata Kota Dan Daerah*, 14(2), 85–96. <https://doi.org/10.21776/ub.takoda.2022.014.02.5>
- Sapriadi, & Hasbiullah. (2015). Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Iqtisaduna*, 1(1), 71–86. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Iqtisaduna/article/download/1155/1121>
- Sari, N. M., & Retnaningsih, E. (2020). Strategi Pengembangan Science Techno Park Melalui Ekosistem Inovasi Dalam Rangka Peningkatan Daya Saing Daerah Provinsi Sumatera Selatan. *Publikasi Penelitian Terapan Dan Kebijakan*, 3(1), 1–20. <https://doi.org/10.46774/pptk.v12i1.114>
- Sartika, I. (2021). Bagaimana Meningkatkan Daya Saing Daerah? (Studi di Kota Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat). *Jurnal Ilmiah Administrasi Pemerintahan Daerah*, 13(2), 90–102.
- Septiana, S., Wicaksono, R. N., Saputri, A. W., Fawwazillah, N. A., & Anshori, M. I. (2023). Meningkatkan Kompetensi Sumber Daya Manusia Untuk Masa Yang Mendatang. *Student Research Journal*, 1(5), 446–466. <https://doi.org/10.55606/srjyappi.v1i5.705>
- Setiawan, F. (2020). Analisis Potensi Sektor Basis Dan Non Basis Kota Sabang Tahun 2013-2019. *Al-Ijtima'i: International Journal of Government and Social Science*, 6(1), 89–104. <https://doi.org/10.22373/jai.v6i1.608>
- Sholihah, M., Ahmad, U., & Budiastara, I. W. (2017). Application of Ultrasonic Wave to Increase Extraction Yield and Effectiveness of Antioxidant from Mangosteen Rind. *Jurnal Keteknik Pertanian*, 05(2), 1–11. <https://doi.org/10.19028/jtep.05.2.161-168>

- Sundaro, H. (2021). Studi Identifikasi Sektor-Sektor Unggulan Kabupaten Semarang. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Akuntansi Dan Perpajakan (Jemap)*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.24167/jemap.v4i1.3126>
- Supriyanto, B. E. (2024). APBN 2025: Stabilitas Ekonomi dan Kesejahteraan di Tengah Dinamika Global. Kementrian Keuangan Republik Indonesia. <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/watampone/id/profil/309-artikel.html>
- Susilo, J. H., Agustina Rahmawati, L., Mustofa, M., Alwi Abid, M., & Surya Atmaja, D. (2024). Analisis Daya Saing Desa Wisata Di Kabupaten Bojonegoro Analysis of the Competitiveness of Tourism Villages in Bojonegoro District. *Juurnal Dimensi*, 13, 379–396. <https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/jurnaldms>
- Susilo, J. H., Anam, M. S., & Alfiana, S. (2023). Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia dengan Pendekatan Data Panel Dinamis Tahun 2012-2021. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 9(2), 312–321. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i2.1024>
- Susilo, J. H., Tsani, L. I., Herianto, H., & Kholilurrohman, M. (2020). Econometrics Model of Economic Growth in East Java Province with Dynamic Panel Data through Generalized Method of Moment (GMM) Approach. *Ekulilibrium : Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 15(1), 38. <https://doi.org/10.24269/ekulilibrium.v15i1.2372>
- Suwarno, E. A., & Sishadiyati, S. (2022). Penentuan Sektor Ekonomi Unggulan dengan Analisis Overlay di Kota Surabaya. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 619–628. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2.2213>
- Taufiq, M., & Kombaitan, B. (2019). Urban Area Entities in Affecting Regional Development: A Case Study for Mebidangro. *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, 7(3), 153–165. <https://doi.org/10.14710/jwl.7.3.153-165>
- Tutupoho, A. (2019). Analisis Sektor Basis Dan Sektor Non Basis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Maluku (Studi Kasus Kabupaten Kota). *Cita Ekonomika*, 8(1), 1–18.
- Vaulina, S., & Rahmi, E. (2013). Peran Sektor Pertanian dalam Perekonomian Kabupaten Indragiri Hilir Propinsi Riau “Role of Agricultural Sector in the Economy of Indragiri Hilir Regency, Riau Province.” *Jurnal Dinamika Pertanian*, XXVIII(2010), 245–254.
- Wahyuni, R., Firdaus, & Alvin Arinanda. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Aquaponik : Inovasi Berkelanjutan Untuk Kesejahteraan Lingkungan Dan Ekonomi Lokal. *Jurmas Bangsa*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.62357/jpb.v2i1.195>
- Wibisono, E., Amir, A., & Zulfanetti, Z. (2019). Keunggulan Komparatif dan Kompetitif Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Jambi. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 3(2), 105–116. <https://doi.org/10.29244/jp2wd.2019.3.2.105-116>
- Wijaya, A. (2017). Exploring students’ modeling competences: A case of a GeoGebra-based modeling task. *AIP Conference Proceedings*, 1848(October). <https://doi.org/10.1063/1.4983946>
- Yanuar, A. I., Nadirah, Rustianto, B., Bahua, H., Murti, Z., Herdioso, R., Kurniawati, I. Z., Wardani, M. L. D., Ariyani, N. R., Sani, A. W., Febriansyah, H., & Ramdhani, T. I. (2023). The PROPER program evaluation to support the development of a national life cycle inventory database: recommendations. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1267(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1267/1/012029>